



FUNGSI AGIL DAN KEBERDAYAAN KELUARGA DI PERKOTAAN DAN PEDESAAN: KASUS KELUARGA DI KECAMATAN DUREN SAWIT DAN KECAMATAN JASINGA

AGIL FUNCTIONS AND THE POWER OF FAMILY IN URBAN CITY AND RURAL AREAS: CASE OF FAMILY IN DUREN SAWIT AND JASINGA DISTRICTS

Astriaana Baiti Sinaga dan Sumardjo

Abstract

Family has important functions for human development, and all functions must work properly. The effectiveness of functions determine family's empowerment quality. In fact, some families failed to implement some of the functions, due to the influence of some factors. This research studied factors affected family's functions and empowerment, and develop model for family empowerment. Data was collected in period of August-December 2006, involving Duren Sawit, of East Jakarta and Jasinga, of Bogor Regency. The four functions of family: adaptation, goal attainment, integration, and latency (AGIL) influence the family empowerment, and have a significant correlation between each other. The results of research indicate that each function is influenced differently in different area. The level implementation of adaptation, goal attainment, and latency function are low, but the integration function is in the middle level category in Duren Sawit and Jasinga. The family's empowerment is in middle level category in Duren Sawit and Jasinga.

Key words: Family, Family Function, Family Empowerment

Pendahuluan

Kualitas sumberdaya manusia bangsa Indonesia cukup memprihatinkan. Hal ini tercermin dari *Human Development Index* (HDI) bangsa Indonesia yang semakin merosot kualitasnya. Pada tahun 2005 Indonesia berada pada peringkat ke 117 dari 175 negara dan pada tahun 2006 pada urutan ke 108 dari 117 negara. Keluarga, memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Menurut Fagan (1995) elemen yang paling penting dari terbentuknya masyarakat yang aman adalah melalui keluarga. Parsons (1960:20) dengan konsep *functional*

imperative mengatakan bahwa di dalam keluarga melekat fungsi-fungsi adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan latensi (AGIL).

Keefektifan pelaksanaan fungsi AGIL di dalam keluarga, diduga, sangat menentukan keberhasilan keluarga. Keberdayaan adalah suatu kondisi dinamis keluarga, yang ditunjukkan pada kemampuan keluarga dalam pemenuhan dan mengatasi masalah-masalah kebutuhan pokok keluarga, mampu membangun interaksi dengan lingkungan internal keluarga (yang tercermin lewat komunikasi yang positif, dalam menjaga komitmen keluarga) dan interaksi dengan di luar lingkungan keluarga yang didasari nilai-

nilai agama yang dianut, memiliki motivasi untuk memperbaiki keluarga yang ditandai kemampuan mengatasi emosi dan didukung oleh kualitas keberagamaan keluarga.

Morgan (1977) dalam Sitorus (1988) menyatakan bahwa keluarga merupakan suatu grup sosial primer yang didasarkan pada ikatan perkawinan (hubungan suami istri) dan ikatan kekerabatan (hubungan antar generasi, orang tua-anak). Menurut Iver dan Page keluarga merupakan kelompok sosial yang terkecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak.

Iver dan Page dalam Khairuddin (1997: 6) ciri-ciri umum keluarga meliputi; 1) keluarga merupakan hubungan perkawinan, 2) berbentuk perkawinan atau susunan kelembagaan yang berkenaan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara, 3) suatu sistem tata norma termasuk perhitungan garis keturunan, 4) ketentuan-ketentuan ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak, dan 5) merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang walau bagaimanapun tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok keluarga.

Parsons mengatakan fungsi-fungsi keluarga yang disingkat AGIL adalah fungsi-fungsi yang harus ada di dalam keluarga. Keseluruhan fungsi-fungsi tersebut saling berhubungan dan saling tergantung (*inter-dependensi*). Adapun Fungsi keluarga menurut Talcott Parsons adalah fungsi adaptasi (*adaptation*), fungsi pencapaian tujuan (*goal attainment*), fungsi integrasi (*integration*), fungsi latensi (*latency*).

Fungsi adaptasi dalam keluarga bermakna kemampuan keluarga memanfaatkan sumber daya yang ada di dalam dan luar keluarga agar mampu mempertahankan diri terhadap lingkungannya. Fungsi pencapaian tujuan (*goal attainment*) penting bagi keluarga karena fungsi ini berkaitan dengan bagaimana keluarga mampu memaksimalkan

potensi yang ada untuk mencapai tujuan keluarga. Fungsi integrasi (*integration*) menyangkut masalah norma dalam keluarga, komunikasi dalam keluarga. Fungsi latensi (*latency*) adalah upaya yang dilakukan dalam berkeluarga untuk mempertahankan pola-pola yang telah ada dalam kehidupan keluarga, menyangkut masalah kebiasaan, proses kebiasaan itu bagaimana dilakukan oleh keluarga sehingga menjadi budaya keluarga.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di dua kecamatan, yaitu Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur yang menggambarkan daerah perkotaan dan Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor yang menggambarkan daerah pedesaan. Alasan pemilihan wilayah Kecamatan Duren Sawit di Jakarta Timur karena Kecamatan Duren Sawit adalah kecamatan yang memiliki jumlah rumah tangga yang terpadat di Jakarta Timur dengan berbagai variasi keberdayaan keluarga sebagai akibat dari variasi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, kepadatan penduduk, masalah kondisi fisik tempat tinggal, dan perubahan nilai sosial budaya yang cepat. Pemilihan Kecamatan Jasinga di Kabupaten Bogor disebabkan bahwa wilayah ini masih memiliki lahan persawahan yang cukup besar, memiliki jumlah rumah tangga yang cukup besar dan memiliki variasi jenis pekerjaan.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah keluarga yang terikat oleh perkawinan dan terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Responden pada penelitian ini adalah ibu, di samping itu juga digali informasi dari suami atau anak responden melalui wawancara mendalam. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik kluster nonproporsional, yaitu kluster perkotaan yang diwakili kecamatan Duren Sawit dan kluster pedesaan yang diwakili Kecamatan Jasinga.

Sampel berjumlah 450 responden yang terdiri dari 225 responden di Kecamatan Duren Sawit dan 225 responden di Kecamatan Jasinga. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus–Desember 2006.

Instrumentasi Penelitian

Instrumen penelitian dikembangkan dari teori AGIL oleh Talcott Parsons. Keempat fungsi AGIL tersebut adalah fungsi adaptasi (X_1), fungsi pencapaian tujuan (X_2), fungsi integrasi (X_3), dan fungsi latensi (X_4). Keempat fungsi ini akan diuji keterhubungannya satu sama lain dan akan diuji pengaruhnya terhadap keberdayaan keluarga (Y).

Analisis Data

Untuk melihat keterhubungan antar fungsi AGIL, data diolah dengan uji korelasi *Pearson*. Uji korelasi *Pearson* digunakan karena data berskala interval. Sedangkan untuk menguji pengaruh keempat fungsi AGIL terhadap keberdayaan keluarga digunakan regresi linear berganda dan analisis jalur. Analisis diperkuat dengan deskripsi hasil wawancara dan *indepth interview*.

Hasil

Tabel 1 menggambarkan sebaran responden berdasarkan fungsi AGIL dan keberdayaan keluarga di Perkotaan dan Pedesaan.

Tabel 1. Sebaran Responden Berdasarkan Fungsi AGIL dan Keberdayaan Keluarga

Peubah	Kategori	Perkotaan		Pedesaan	
		n	%	n	
Fungsi Adaptasi Nilai-P= 0,069	Rendah	115	51.1	162	72.0
	Sedang	62	27,6	57	25.3
	Tinggi	48	21.3	6	2.7
	Jumlah	225	100.0	225	100.0
Fungsi pencapaian Tujuan Nilai-P= 0,589	Rendah	97	43.1	102	45.3
	Sedang	89	39.6	92	40.9
	Tinggi	39	17.3	31	13.8
	Jumlah	225	100.0	225	100.0
Fungsi Integrasi* Nilai-P= 0.000	Rendah	91	40.4	51	22.7
	Sedang	101	44.9	130	57.8
	Tinggi	33	14.7	44	19.6
	Jumlah	225	100.0	225	100.0
Fungsi Latensi* Nilai-P= 0.008	Rendah	171	76.3	141	62.7
	Sedang	46	20.5	83	36.9
	Tinggi	7	3.1	1	0.4
	Jumlah	225	100.0	225	100.0
Keberdayaan Keluarga* Nilai-P= 0.000	Rendah	92	40.9	58	25.8
	Sedang	106	47.1	111	49.3
	Tinggi	27	12.0	56	24.9
	Jumlah	225	100.0	225	100.0

Ket : Rendah (Skor 0-50), Sedang (51-75), Tinggi (76-100)

* Berdasarkan hasil beda nyata one way Anova antara Perkotaan dan Pedesaan, nyata pada $\alpha = 5\%$.

Fungsi adaptasi keluarga di Perkotaan bervariasi, namun mayoritas memiliki fungsi adaptasi yang rendah. Fungsi adaptasi keluarga pada daerah Pedesaan tergolong rendah. Hal ini terjadi karena kapasitas ekonomi yang mayoritas rendah pada keluarga di Perkotaan dan Pedesaan. Secara umum, tidak terdapat perbedaan antara fungsi pencapaian tujuan keluarga di Perkotaan dan Pedesaan. Mayoritas keluarga di Perkotaan dan Pedesaan memiliki fungsi pencapaian tujuan yang rendah

Mayoritas fungsi integrasi di Perkotaan dan Pedesaan tergolong sedang, namun fungsi integrasi di Pedesaan lebih baik daripada fungsi integrasi di Perkotaan. Pengetahuan mengenai pelaksanaan fungsi integrasi tidak selalu ditentukan oleh pendidikan. Pengalaman mereka ketika dididik oleh orang tua mereka dahulu merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi pelaksanaan pola-pola hubungan suami/istri, antara orang tua dan anak, ataupun hubungan antar anak. Teladan dari orang tua itulah yang dikerjakan kembali

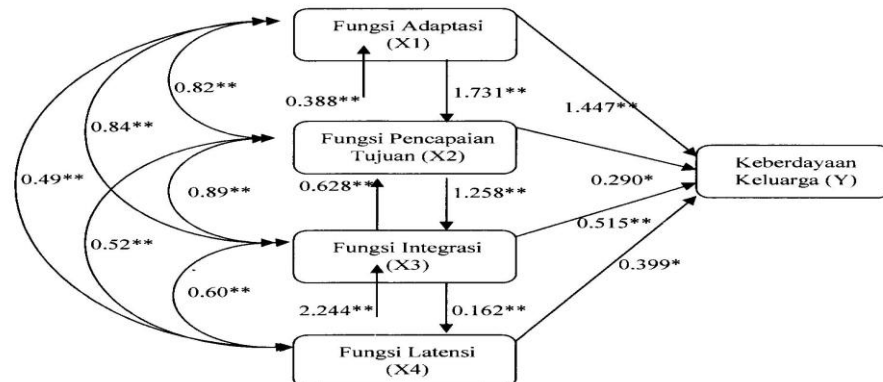
oleh mereka sekarang selaku suami/istri dan selaku orang tua terhadap anak-anaknya.

Fungsi latensi di Perkotaan dan Pedesaan tergolong rendah. Hal ini karena jika dilihat dari kebiasaan yang dilakukan keluarga untuk membangun komitmen keluarga mayoritas hanya dengan menonton TV dan diskusi, sementara kebiasaan makan bersama dan ibadah bersama jarang dilakukan.

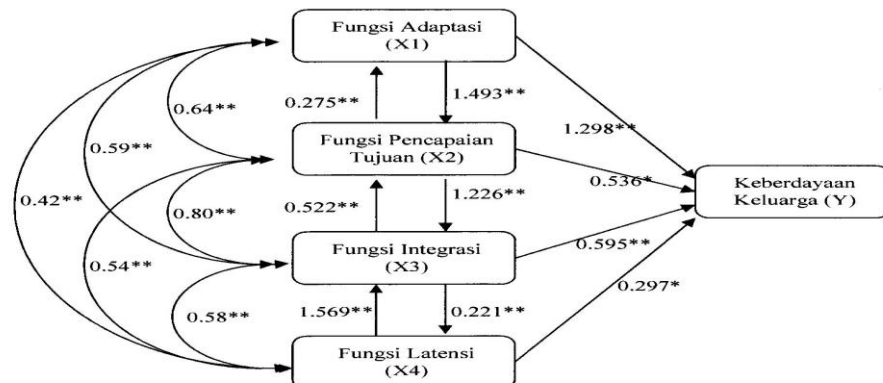
Pembahasan

Keterhubungan antar Fungsi AGIL dan Pengaruh Antara Fungsi AGIL Terhadap Keberdayaan Keluarga

Keterhubungan antar fungsi dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson*. Hasil analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh antara fungsi AGIL clan keberdayaan keluarga di Perkotaan dan Pedesaan disajikan pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Keterhubungan Antar Fungsi AGIL dan Pengaruh Fungsi AGIL terhadap Keberdayaan Keluarga di Perkotaan Berdasarkan Analisis Regresi Berganda



Gambar 2. Keterhubungan Antar Fungsi AGIL dan Pengaruh Fungsi AGIL terhadap Keberdayaan Keluarga di Pedesaan Berdasarkan Analisis Regresi Berganda

Penilaian keterhubungan yang digunakan adalah berdasarkan konsep Parsons seperti dikemukakan Turner (1978:55-6) serta Ritzer dan Goodman (2004:135). Keterhubungan tersebut mengikuti jalur ekonomi, dari adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan latensi (A-G-I-L), serta jalur sebaliknya, yaitu jalur nilai (L-I-G-A).

Pada model keberdayaan keluarga di Perkotaan dan Pedesaan, fungsi adaptasi, fungsi pencapaian tujuan, integrasi dan latensi secara statistik memiliki pengaruh yang nyata terhadap keberdayaan keluarga. Hal terpenting adalah bagaimana sebuah keluarga mampu mengintegrasikan keempat fungsi AGIL dalam upaya meningkatkan

keberdayaan keluarga. Pernyataan ini didukung dengan hasil analisis korelasi yang menunjukkan bahwa keempat fungsi AGIL saling berkorelasi secara nyata antara satu dan yang lain. Dengan kata lain, keterkaitan antar fungsi AGIL ini sangat kuat. Model Keberdayaan keluarga yang tertera pada Gambar 1 dan 2 menunjukkan berlangsungnya jalur ekonomi (A-G-I-L) dan jalur nilai (L-I-G-A) sekaligus.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung dalam model A-G-I-L dan L-I-G-A pada keluarga perkotaan dan pedesaan, maka dilakukan analisis jalur yang disajikan pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Tingkat Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung dalam Model A-G-I-L dan L-I-G-A Keberdayaan Keluarga di perkotaan

Peubah Bebas	Pengaruh Langsung	pengaruh Tidak Langsung		Total	
		A-G-I-L	L-I-G-A	A-G-I-L	L-I-G-A
Fungsi Adaptasi (X_1)	0.368	0.128	-	0.496	0.368
Fungsi Pencapaian Tujuan	0.156	0.348	0.302	0.504	0.458
Fungsi Integrasi (X_3)	0.391	0.049	0.139	0.440	0.530
Fungsi Latensi (X_4)	0.081	-	0.236	0.081	0.317
TOTAL				1.521	1.673

* Nilai Koefisien Jalur

Tabel 2. Tingkat Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung dalam Model A-G-I-L dan L-I-G-A Keberdayaan Keluarga di Pedesaan

Peubah Bebas	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung		Total	
		A-G-I-L	L-I-G-A	A-G-I-L	L-I-G-A
Fungsi adaptasi (X_1)	0.269	0.166	-	0.435	0.269
Fungsi Pencapaian Tujuan (X_2)	0.259	0.352	0.172	0.611	0.431
Fungsi Integrasi (X_3)	0.440	0.047	0.207	0.487	0.647
Fungsi Latensi (X_4)	0.081	-	0.253	0.081	0.334
TOTAL				1.614	1.681

* Nilai Koefisien Jalur

Strategi Pemberdayaan Keluarga

Strategi Pemberdayaan secara umum adalah dengan menggunakan jalur nilai (L-I-G-A). Hal ini terjadi karena dengan kuatnya norma di dalam keluarga akan membuat dimensi integrasi keluarga semakin baik dan keluarga dapat mengelola sumberdaya keluarga. Segencar apapun pengaruh buruk lingkungan, dengan pengokohan norma dan nilai di dalam keluarga, maka keluarga akan terintegrasi untuk mencapai tujuan bersama di dalam keluarga.

Kesimpulan

1. Keberdayaan keluarga ditentukan oleh terlaksananya fungsi-fungsi dalam keluarga, yaitu mencakup fungsi adaptasi, fungsi pencapaian tujuan, fungsi integrasi, dan fungsi latensi. Keempat fungsi AGIL ini saling berkaitan satu sama lain.
2. Keberdayaan keluarga di Perkotaan dan Pedesaan tergolong belum baik, hal ini disebabkan karena rendahnya fungsi adaptasi, pencapaian tujuan, dan latensi, serta belum tingginya fungsi integrasi keluarga.
3. Model umum keberdayaan keluarga merupakan struktur keterhubungan yang nyata antara fungsi AGIL dengan keberdayaan keluarga, sesuai dengan pola jalur ekonomi (A-G-I-L) dan jalur nilai (L-I-G-A). Di Perkotaan, fungsi integrasi dan fungsi adaptasi memberikan pengaruh terbesar terhadap keberdayaan keluarga, sedangkan di Pedesaan fungsi integrasi yang memberikan pengaruh terbesar terhadap keberdayaan keluarga.

Daftar Pustaka

Achord, B, Margaret Berry, Gene Harding, Kerry Kerber, Susan Scott, & Lois O.Schwab. 1986. *Bulding Family Strength. A manual for families. University of Nebraska-Linc Ion.* Nebraska: Departernents of human Development and Family and Conferences and Institutes.

BKKBN. 1992. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Jakarta: BKKBN.

BKKBN. 2000. Pemantapan Fungsi Keluarga Menuju Terbentuknya Keluarga Sejahtera: Kajian Aplikasi Kriteria Implementasi Delapan Fungsi Keluarga. Jakarta: BKKBN.

Bronfenbrenner. 1986 Ecology of Family as a Context for Human Development.- Research Perspective. *Journal Psikology.* Vol 22 No 6.

Hamilton, Peter. 1983. *Key Sociologists Talcott Parsons.* England: Ellis Horwood Limited. Tavistock Publications Limited.

Krysan, M., Moore, K. dan Zi I I, N. 1990. *Identifying Successful Family .- An Overview of Constructs and Selected Measures.* Washington DC: Child Trends Inc.

Parsons, Talcott. 1949. *The Structure of Social Action. A Study in Social Theory with Special Reference to a Group of Recent European Writers.* Glencoe: The Free Press.

Parsons, Talcott. 1960. *Structure and Process in Modern Societies..* Glencoe: The Free Press.

Rice, Ann S Dan S. M. Tucker. 1986. *Family Life Management.* New York: Mc Milan Publishing Co.

Turner, Jonathan. 1978. *The Structure of Sociology Theory.* Homewoo: IL The Dorsey Press.

Winton, Chester A., 1995. *Frameworks for Studying Famalies.* Guilford, Connecticut: The Duskin Publishing Group Inc.